

Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri Siswa SMK

Eka Nur Hanifah¹, Umbu Tagela², Tritjahjo Danny Soesilo³

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana¹

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana²

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana³

E-mail: ekanurhanifa18@gmail.com¹, umbu.leba@uksw.edu²,
tritjahjo.danny@uksw.edu³

Correspondent Author: Eka Nur Hanifah, ekanurhanifa18@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.4756](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4756)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan di SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sebanyak 30 orang siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK PGRI 1 Salatiga. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan data dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3,152 > 1,701$). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan di SMK PGRI 1 Salatiga.

Kata kunci: kecerdasan emosi, efikasi diri, SMK

Abstract

This study aims to determine the significance influence of emotional intelligence towards the students self-efficacy in X class of the Nursing Department at SMK PGRI 1 Salatiga for the Academic Year 2022/2023. The sample in this study was taken using a total sampling technique with a total of 30 students in X class of the Nursing Department at SMK PGRI 1 Salatiga according to the population. The data collection technique using a scale technique and the data were analyzed using a simple linear regression technique. The results showed that the acquisition of a significance value of $0.004 < 0.05$ and t count $> t$ table ($3.152 > 1.701$). The conclusion of this research is that there is a significant influence of emotional intelligence on the students self-efficacy in X class of the Nursing Department at SMK PGRI 1 Salatiga.

Keywords: emotional intelligence, self efficacy, vocational high school

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membangkitkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan, utamanya pendidikan formal, dapat menjadi sarana guna menunjukkan apakah seorang peserta didik memiliki potensi keberhasilan bagi setiap individu. Layanan pendidikan menurut Pristiwanti et al., (2022) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan guna keberhasilan di masyarakat.

Pendidikan kehidupan manusia merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat seseorang agar pengelompokan manusia itu berkembang, maju, dan sejahtera. Manusia membutuhkan dan memperoleh manfaat dari pendidikan, yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak memiliki keinginan untuk belajar sejak dilahirkan ke dunia ini. Setiap manusia memerlukan pendidikan agar memiliki akhlak yang mulia, akhlak yang baik, dan kemampuan untuk berperan serta dalam kegiatan sosial di masyarakat. Peserta didik harus dibantu, didorong, dibimbing, ditanya, dan diarahkan sebagai individu yang belum dewasa agar dapat memaksimalkan potensinya, khususnya dalam hal meningkatkan *self efficacy* atau efikasi diri. Karena, efikasi diri sangat penting bagi perkembangan anak dan remaja.

Individu membutuhkan kepercayaan diri agar dapat melaksanakan harapan, kewajiban, dan tugas secara efektif sehingga peserta didik dapat berhasil mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya (Fitri & Kustanti, 2020). Kepercayaan atau keyakinan diri yang positif tersebut adalah inti dari efikasi diri. Sedangkan menurut Santrock (Lubis, 2018), *self efficacy* diartikan sebagai kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya dalam mengatasi situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan kepada dirinya, termasuk dalam dunia pendidikan. Sehingga, efikasi diri dalam pendidikan diartikan sebagai kepercayaan diri siswa dalam kapasitasnya untuk merencanakan, melaksanakan dan mengelola tugas-tugas tertentu dengan sukses (Mamesah & Kusumiati, 2019). Karenannya, siswa yang merasa percaya diri tentang kemampuannya (efikasi diri), cenderung dapat berhasil dalam hidup dan memiliki kemandirian akademik yang tinggi (Fitri & Kustanti, 2020).

Efikasi diri seseorang tidak dapat disamaratakan, baik itu tinggi rendahnya ataupun bentuk dan jenisnya. Meskipun pada umumnya, terdapat beberapa aspek atau indikator guna mengukur efikasi diri. Salah satunya menurut Alwisol (2016), bahwa terdapat beberapa aspek guna menilai efikasi diri seseorang terutama siswa dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Aspek tersebut yakni; a) tingkat kesulitan tugas atau *magnitude*; b) luas bidang tugas atau *generality*; dan c) tingkat kemantapan, keyakinan dan kekuatan siswa atau *strength*. Beberapa aspek tersebut dapat menjadi tolok ukur seberapa tinggi efikasi diri siswa terhadap keberhasilan pembelajaran.

Tinggi rendah efikasi diri seseorang juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri seorang siswa, terutama dalam hal pendidikan antara lain menurut Alwisol (2016) adalah; a) pencapaian prestasi di masa lampau; b) pengalaman yang dirasakan orang lain, apakah berhasil atau tidak; c) persuasi verbal atau informasi yang disampaikan secara verbal (motivasi, saran dan nasihat) dari orang yang berpengaruh terhadap siswa yang bersangkutan; dan d) kondisi emosional siswa tersebut.

Salah satu faktor yang cukup berperan signifikan dalam efikasi diri siswa adalah kondisi emosional, karena menjadi salah satu sumber internal dari dalam diri siswa.



Ketika sumber internal tersebut sudah baik, tentu efikasi diri dapat dicapai dengan mudah. Efikasi diri juga bersumber dari keinginan dalam diri seseorang akan keberhasilan suatu tujuan. Karenanya, perlunya kondisi emosional yang baik guna mencapai efikasi diri yang baik pula. Kondisi emosional yang baik tentu memerlukan kecerdasan dalam prakteknya, hal ini yang menjadi inti dari kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam memahami berbagai gejala emosi yang muncul, mengelola dan mengarahkan gejala tersebut dengan tepat, mampu memotivasi diri, memahami keadaan orang lain dan berhubungan baik dengan orang lain (Mahesti & Rustika, 2020). Selanjutnya, dalam konteks yang sama Goleman (2015) juga memaparkan pengertian kecerdasan emosi sebagai kecerdasan emosional adalah kapasitas untuk mengkoordinasikan dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain dan menggunakan emosi tersebut sebagai batu loncatan untuk mengambil keputusan. Tujuannya, untuk memahami perasaan diri sendiri ataupun orang lain, menginspirasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan efektif baik dalam diri sendiri ataupun orang lain.

Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Goleman (2015) faktor kecerdasan emosi terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, dimana faktor ini berkaitan dengan pikiran seseorang mengenai emosi itu sendiri yang berpusat pada bagian otak yang dinamakan *amygdala*, yang mengatur seluruh emosi manusia. Faktor eksternal, berasal dari luar diri individu, misalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sosial dan sekolah. Dalam hal ini, individu yang tinggal di lingkungan yang kurang baik, cenderung memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik pula.

Selanjutnya, kecerdasan emosi juga dapat diukur dari beberapa penilaian melalui aspek dan indikator. Aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (Ichwan, 2022) diantaranya adalah; a) memahami emosi diri; b) mengelola emosi; c) memotivasi diri; d) empati; dan e) membangun interaksi dengan orang lain. Menurut Goleman (Ichwan, 2022) pula, kecerdasan emosional akan meningkat seiring berjalannya waktu dan pengalaman seseorang. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kuat biasanya memiliki kemampuan untuk mengelola masalah yang dihadapi dan dapat mengelola emosi negatif menjadi emosi positif yang dapat mendukung terciptanya efikasi diri yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Guru BK di SMK PGRI 1 Salatiga, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih memiliki efikasi diri yang rendah. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan praktek sesuai dengan standar sekolah, serta banyak pula siswa yang tidak yakin akan kemampuannya ketika ujian atau tes berlangsung dengan ditemukannya perilaku mencontek. Hal ini, besar kemungkinan disebabkan karena kecerdasan emosi yang kurang baik. Karena individu dengan kecerdasan emosi yang kurang baik dapat berdampak pada efikasi diri dan keberhasilan akademik. Senada dengan pendapat Setyowati et al., (2010) bahwa seorang yang cerdas secara emosional mampu mengatasi hambatan dan masalah yang muncul di dunia akademik, termasuk efikasi diri dalam kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan awal bahwa dukungan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan efikasi diri. Individu yang cerdas emosinya akan mampu mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mampu memahami perasaannya, menginspirasi dirinya sendiri, dan mengendalikan



emosinya. Akibatnya, individu yang kurang memiliki kecerdasan emosional juga akan kurang memiliki efikasi diri. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang kuat juga akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Melengkapi paparan di atas, penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Putri & Partini (2015) yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri terhadap Atlet Bola Basket Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasilnya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada atlet bola basket Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibuktikan dengan hasil korelasi product moment yang menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,793 dan p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Hikmawati & Hadi (2006) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kematangan Emosi dengan Efikasi Diri pada Remaja Usia 17 Sampai dengan 24 Tahun di Pondok Pesantren Jombang Jawa Timur, dengan hasil koefisien korelasi untuk variabel kecerdasan emosi dengan efikasi diri diperoleh nilai $r = 0,029$ dan $p = 0,708$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri.

Berdasarkan uraian tersebut menggugah penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas X Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga”. Penulis tertarik melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Salatiga karena sebagian siswa di SMK PGRI 1 Salatiga masih memiliki efikasi diri yang rendah, kemungkinan disebabkan oleh kecerdasan emosinya yang kurang baik. Alasan yang juga mendasari penulis melakukan penelitian ini adalah karena ditemukannya kesenjangan (*gap*) dari penelitian Putri & Partini (2015) dan Hikmawati & Hadi (2006), yang hasilnya berbeda satu sama lain. Karenanya penulis tertarik untuk meneliti ulang mengenai kecerdasan emosi pengaruhnya terhadap efikasi diri, serta membuktikan mana hasil penelitian yang mendukung dan tidak mendukung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Azwar (2017) bahwa penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang tujuannya untuk menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan sebab akibat pada variabel yang diteliti. Dalam hal ini, variabel yang diteliti adalah Kecerdasan Emosi (X) dan Efikasi Diri (Y). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap efikasi diri pada siswa kelas X Jurusan Keperawatan di SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga sebanyak 30 siswa dan sampel ditarik menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala yang menjabarkan 30 item untuk masing-masing variabel dengan 4 alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah teknik regresi linear sederhana dengan memanfaatkan bantuan program *IBM Statistics SPSS 25.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari hingga Maret 2023 dan bertempat di SMK PGRI 1 Salatiga dengan subjek penelitian siswa kelas X Jurusan Keperawatan. Data



penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis deskriptifnya dan juga analisis regresi sebagai uji hipotesis, dengan sebelumnya telah melalui uji asumsi pra-syarat regresi. Adapun hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan untuk mencari distribusi frekuensi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri

Kategori	Kecerdasan Emosi		Efikasi Diri	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	1	3,3 %	1	3,3 %
Tinggi	14	46,6 %	15	50 %
Sedang	9	30 %	7	23,3 %
Rendah	5	16,6 %	7	23,3 %
Sangat Rendah	1	3,3 %	0	0 %

Berdasarkan pada tabel 1, ditemukan bahwa distribusi frekuensi terbesar variabel kecerdasan emosi siswa kelas X Jurusan Keperawatan terdapat pada kategori tinggi sebesar 46,6% (14 siswa), diikuti kategori sedang sebesar 30% (9 siswa), kategori rendah sebesar 16,6% (5 siswa), dan kategori sangat tinggi serta sangat rendah yang sama-sama memperoleh 3,3% (1 siswa). Begitu juga untuk variabel efikasi diri, dimana mayoritas distribusi frekuensi juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50% (15 siswa), diikuti kategori sedang dan rendah dengan perolehan persentase yang sama sebesar 23,3% (7 siswa), dan kategori sangat tinggi sebesar 3,3% (1 siswa), serta tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah.

Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk menentukan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan uji asumsi regresi berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas sebagai syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Pertama, uji normalitas, yakni uji pra-syarat yang dilakukan untuk menguji apakah antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data berdistribusi normal apabila hasil probabilitas lebih besar dari 0,05, begitu pula sebaliknya. Hasilnya, ditemukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Guna memperkuat uji normalitas tersebut, dilihat pula histogram normalitas (*P-P Plot*). Merujuk pada histogram yang ada, variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan asumsi bahwa grafik pada histogram P-Plot membentuk sebuah kurva normal.

Kedua, uji linearitas. Uji linearitas menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai pengujian untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Suatu variabel penelitian dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, serta untuk memperkuat hasil tersebut dapat dilihat dari $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,574 $> 0,05$ dan temuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar 0,961 ($< 4,196$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan efikasi diri.



Uji asumsi terakhir adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dua kelompok homogen atau tidak (Sugiyono, 2017). Apabila angka probabilitas yang ditemukan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan perolehan signifikansi sebesar 0,175 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,175 > 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini memiliki varian yang sama atau homogen.

Selanjutnya setelah uji asumsi regresi terpenuhi, dilakukan uji regresi linear sederhana guna menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan:

Tabel 2.
 Hasil Uji Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1882,668	1	1882,668	9,933	,004 ^b
	Residual	5306,799	28	189,529		
	Total	7189,467	29			

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil di atas, dilakukan uji persamaan regresi dan uji hipotesis (Uji t) dengan hasil di bawah ini:

Tabel 3
 Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,354	14,116		2,575	,016
	emosi	,540	,171	,512	3,152	,004

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai Sig. yang sama sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan perolehan t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,152 > 1,701$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap efikasi diri pada siswa kelas X Jurusan Keperawatan di SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023” diterima.

Merujuk pada tabel di atas, juga ditemukan nilai konstanta sebesar 36,354 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,540. Temuan nilai tersebut membentuk persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36,354 + 0,540X$$

Dari persamaan di atas, dapat ditafsirkan bahwa apabila tidak ada Kecerdasan Emosi (X), maka nilai konstan Efikasi Diri (Y) adalah sebesar 36,354 dan juga setiap



penambahan 1 nilai atau 1 % pengaruh Kecerdasan Emosi (X), maka terjadi peningkatan sebesar 0,540 pada Efikasi Diri (Y). Adapun nilai koefisien regresi bernilai positif, maka arah pengaruh X terhadap Y adalah positif. Sehingga dapat dimaknai bahwa, kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap efikasi diri.

Tabel 4.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512 ^a	,262	,236	13,76694

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi, yakni seberapa jauh kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,262 atau 26,2%. Artinya, variabel kecerdasan emosi berpengaruh sebesar 26,2% terhadap efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga. Sedangkan, sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti penulis.

Mengacu pada perolehan hasil penelitian di atas, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa kelas X SMK PGRI 1 Salatiga, yang diperkuat dengan temuan t hitung sebesar 3,152 lebih besar dari t tabel ($3,152 > 1,70113$) serta nilai signifikansi (p) senilai $0,004 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi siswa, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri siswa.

Kecerdasan emosi sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengatur emosi. Sementara itu, efikasi diri sebagaimana menurut Bandura (Rahmadina et al., 2020) adalah suatu keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Santrock (Amandha & Ahmad, 2020), bahwa siswa sekolah yang memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi akan merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan tugas dan berpartisipasi dalam menghadapi kesulitan yang lebih jauh.

Pengaruh antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dapat dicontohkan misalnya ketika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, mengelola, dan mengatur emosinya, maka dia dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi situasi yang menantang. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga lebih mampu mengatasi hambatan dan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bandura (Yapono, 2013) bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti pengaruh sosial dan pengamatan individu terhadap akibat dari tindakannya dalam situasi tertentu. Dalam artian, bahwa persepsi individu mengenai dirinya, orang lain dan situasi di sekitarnya, yang mana hal tersebut merupakan inti dari kecerdasan emosi. Selain itu, juga sejalan dengan pendapat Prihastyanti & Sawitri (2018) bahwa indikasi yang mempengaruhi efikasi diri diantaranya pengalaman masteri, persuasi verbal dan status emosional yang melandasi terbentuknya kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosional juga menandakan bahwa seseorang atau dalam konteks penelitian ini yaitu siswa memiliki kecerdasan dalam mengetahui hal-hal yang mereka miliki dan sesuatu yang di luar kemampuannya. Kecerdasan emosi mereka dalam mengelola sesuatu hal yang tidak bisa dikontrol tersebut menyebabkan siswa tersebut



memiliki pemahaman yang baik tentang hal yang dapat dimanfaatkan dan hal apa saja yang tidak dapat mereka kontrol sehingga dari hal tersebut, siswa akan cenderung dapat mempercayai bahwa siswa tersebut bisa melakukan suatu hal dengan melihat adanya kelebihan dari dirinya dan tidak memfokuskan diri terhadap hal-hal yang tidak dapat mereka kontrol.

Kecerdasan emosi berhubungan erat dengan efikasi diri siswa, karena dengan efikasi diri yang rendah maka akan mengakibatkan siswa tidak dapat memiliki suatu keyakinan pada dirinya dalam melakukan suatu hal. Selaras dengan pendapat Setyowati et al., (2010) bahwa seorang yang cerdas secara emosional mampu mengatasi hambatan dan masalah yang muncul di dunia akademik, termasuk efikasi diri dalam kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila siswa mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi, efikasi diri yang dimiliki siswa tersebut juga cenderung akan meningkat. Karena dengan kecerdasan emosi, seseorang dapat mengendalikan cara berpikir, dan pola pikir diri mereka sebelum melakukan suatu tindakan, yang bermuara pada keberhasilan mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Partini (2015) yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri terhadap Atlet Bola Basket Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasilnya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada atlet bola basket Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hubungan ini diuji dengan menggunakan hasil analisis korelasi product moment, yang menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,793 dan p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliza & Oktafiani (2021), yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri dan *Adversity Quotient* Remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap efikasi diri, dengan temuan penelitian berupa nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dan R Square sebesar 0,419. Atau dimaknai bahwa kecerdasan emosi berpengaruh sebesar 41,9% terhadap efikasi diri remaja.

Penelitian ini sekaligus menolak hasil penelitian Hikmawati & Hadi (2006) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kematangan Emosi dengan Efikasi Diri pada Remaja Usia 17 Sampai dengan 24 Tahun di Pondok Pesantren Jombang Jawa Timur, dengan hasil koefisien korelasi untuk variabel kecerdasan emosi dengan efikasi diri diperoleh nilai $r = 0,029$ dan $p = 0,708$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap efikasi diri siswa SMK PGI 1 Salatiga. Hal tersebut dibuktikan dan ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,152 > 1,701$) serta nilai p sebesar ($0,004 < 0,05$). Selain itu ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan emosi terhadap efikasi diri sebesar 26,2%. Artinya, bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka efikasi dirinya juga semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, ketika kecerdasan emosi siswa rendah, efikasi diri siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK PGRI 1 Salatiga juga rendah.

Saran yang dapat diberikan berkenaan dengan simpulan penelitian di atas adalah bahwa Guru BK diharapkan bisa menjadi masukan untuk terus meningkatkan pelayanan BK seputar cara meningkatkan kecerdasan emosi dan cara meningkatkan efikasi diri, dengan memberikan layanan informasi atau bimbingan kelompok agar siswa SMK PGRI



1 Salatiga menjadi siswa yang mampu mengelola diri mereka dan dapat berpikir secara baik dan obyektif sebelum melakukan suatu tindakan. Selain itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan tentang cara meningkatkan kecerdasan emosi dan efikasi diri, dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling di sekolah agar nantinya mampu meningkatkan kecerdasan emosi serta mampu mengelola dan mengontrol emosi dalam kehidupan agar efikasi diri lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, N. F., & Oktafiani, L. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP EFIKASI DIRI DAN ADVERSITY QUOTIENT REMAJA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 87–95. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/2965>
- Alwisol, A. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amandha, B., & Ahmad, R. (2020). Academic Self-Efficacy influenced is seen in term of Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2. <https://doi.org/10.24036/00304kons2020>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN PENYESUAIAN DIRI AKADEMIK PADA MAHASISWA RANTAU DARI INDONESIA BAGIAN TIMUR DI SEMARANG. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 491–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (T. Hermaya, Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, H., & Hadi, S. (2006). *Hubungan kecerdasan emosi dan kematangan sosial dengan efikasi diri pada remaja usia 17 sampai dengan 24 tahun di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Cukir Jombang Jawa Timur* [Tesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Ichwan, A. F. (2022). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X TKR SMK Saraswati Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022* [Skripsi]. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *JURNAL DIVERSITA*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>
- Mamesah, T. S., & Kusumiati, R. Y. E. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Provinsi NTT Yang Merantau Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Psikologi Konseling*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13728>
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). DUKUNGAN GURU DAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMA SEMESTA SEMARANG. In *Jurnal Empati, Agustus* (Vol. 7, Issue 3).



- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, A. L., & Partini, P. (2015). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Efikasi Diri Pada Atlet Basket Universitas Muhammadiyah Surakarta* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/36579/>
- Rahmadina, N. A., Sulistiyana, S., & Arsyad, M. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3510>
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA SISWA PENGHUNI RUMAH DAMAI. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.7.1.67-77>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yapono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *PERSONA*, 2(3), 208–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>

